



PENGARUH PROGRAM PARIWISATA OLAHRAGA BOROBUDUR INTERHASH 2012 DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN KE DAERAH TUJUAN WISATA KABUPATEN MAGELANG

Billy Castyana ✉ Soetardji, Eri Pratiknyo Dwikusworo

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2013
Disetujui Maret 2013
Dipublikasikan April 2013

Keywords:
Sport Tourism;
Tourist;
Region of Tour Destination

Abstrak

Pariwisata Olahraga adalah segmen dengan pertumbuhan tercepat dari industri pariwisata dengan pembelanjaan tahunan mencapai \$3,4 miliar. Tapi di Indonesia, masih jarang perhatian dari pemerintah dan bahkan masyarakat tentang pentingnya kegiatan olahraga disektor pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efek dari program pariwisata olahraga Borobudur InterHash 2012 dapat meningkatkan jumlah wisatawan kedaerah tujuan wisata Kabupaten Magelang. Data yang diambil adalah data primer pada jumlah wisatawan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang dan dua data sekunder, angket yang diberikan kepada 30 wisatawan asing dan wisatawan domestik serta wawancara. Analisis menggunakan Persentase. Peningkatan terjadi di daerah tujuan wisata Candi Borobudur hingga 35,97%, Candi Mendut mencapai 94,64%, dan Ketep Pass 37,04%. Hal ini diperkuat oleh angket yang menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Indonesia karena motivasi kebudayaan dan Kabupaten Magelang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki peninggalan kebudayaan terbesar. Selain itu, pedagang dan paguyuban pemandu wisata mengatakan bahwa ada peningkatan pengunjung setelah peristiwa berlangsung.

Abstract

Sports tourism is the fastest growing segment of the tourism industry with annual expenditure reaching \$3.4 billion. But in Indonesia, it is still rare attention from the government and even the public about the importance of sports activities in the tourism sector. The purpose of this research was to determine the effects of sport tourism program "Borobudur InterHash 2012" to increase the tourists visiting number to the tourism destination Magelang Regency. The data taken is the primary data on the tourists visiting number from the Department of Tourism and Culture Magelang Regency and two secondary data, questionnaire were given to 30 foreign tourists and domestic tourists as well as interviews. Analysis using Percentage. The increase occurred at the Borobudur Temple to 35,97%, Mendut reached 94,64%, and Ketep Pass 37,04%. This was confirmed by a questionnaire which showed that tourist arrivals to Indonesia because it has cultural motivation and Magelang Regency is one of the regencies that have the greatest cultural heritage. In addition, traders and community of tour guide said that there was an increase in visitors after the event took place.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F1 Kampus Sekaran Gunung Pati Semarang 50229
Telp.(024) 8508007. Fax. 8508007
Email: billycastyana@yahoo.com

ISSN 2252-6528

PENDAHULUAN

Banyak sekali jenis definisi dari pariwisata olahraga, salah satu yang menyumbangkan buah pemikirannya. Menurut Standeven dan De Knop (1999:12) dalam Weed (2008:15), seperti tertulis pada bukunya "Sport Tourism", pariwisata olahraga adalah semua bentuk keterlibatan seseorang baik aktif maupun pasif dalam aktivitas olahraga, berpartisipasi seperti sebagai peserta atau dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan dengan tujuan non-komersil hingga alasan bisnis/komersil, yang membutuhkan perjalanan dari tempat tinggal serta tempat kerjanya. Menurut Getz (1997); Gammon dan Robinson (2003); Penot (2003); Sofield (2003); Zauhar (2004) dalam Ntloko dan Swart (2008:79) bahwa di seluruh dunia, even olahraga telah diakui sebagai komponen kuat dari pariwisata olahraga yang menarik orang-orang dari tempat yang berbeda, dan menjadi bagian dari peningkatan utama pengembangan pariwisata serta strategi pemasaran. Menurut Data Statistik di Kanada saat ini, pariwisata olahraga merupakan segmen yang berkembang paling cepat pada industri pariwisata dengan pembelanjaan tahunan mencapai \$3,4 miliar. Bahkan pariwisata olahraga sudah menjadi sebuah unsur yang sangat penting dalam dunia pariwisata karena telah menjadi bisnis pariwisata yang sangat kompetitif (Ministry of Jobs, Tourism and Innovation, 2011). Contoh yang paling luar biasa terjadi pada Olimpiade Barcelona 1992. Even olahraga ini dapat menarik hampir setengah juta pengunjung ke wilayah tersebut dandalam sepuluh tahun setelah Olimpiade berlangsung jumlah pengunjung naik menjadi dua kali lipat setiap tahunnya (Weed dan Bull, 2009). Selain itu, menurut Kim dan Chalip (2004) dalam Daniels (2007:332) bahwa mulai dari daerah-daerah metropolitan hingga daerah-daerah terpencil, para pemilik perusahaan pariwisata baik swasta maupun milik negara sudah sangat tertarik untuk menambahkan unsur-unsur olahraga ke profil pemasaran mereka karena mereka dapat melihatnya sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi lokal. Namun hanya sedikit

masyarakat dan pemerintah yang memperhatikan pengaruh-pengaruh dari pelaksanaan suatu even olahraga baik tingkat regional maupun tingkat internasional. Padahal dengan adanya penyelenggaraan even olahraga di suatu daerah atau suatu negara sangatlah berpengaruh tidak hanya pada bidang ekonomi dan politik saja tetapi juga pada perkembangan industri pariwisata di daerah dan negara tersebut.

Melihat dari begitu besarnya pengaruh suatu even olahraga pada bidang pariwisata, maka perlu adanya pembuktian nyata untuk membuktikan besarnya pengaruh even olahraga tersebut di suatu daerah, khususnya terhadap peningkatan angka kunjungan wisatawan ke beberapa daerah tujuan wisata di Kabupaten Magelang. Daerah ini dipilih karena daerah ini merupakan salah satu daerah tujuan wisata terbesar di Indonesia pada umumnya dan di Jawa Tengah pada khususnya. Selain itu, Borobudur juga merupakan tempat terselenggaranya even olahraga bertaraf internasional yaitu BorobudurInterHash 2012 yang juga merupakan program pemerintah dalam rangka menyukseskan tahun kunjungan Jawa Tengah atau Visit Jawa Tengah 2013. Sehingga penelitian ini dapat mengetahui pengaruh program pariwisata olahraga Borobudur Inter Hash 2012 terhadap peningkatan angka kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata Kabupaten Magelang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif (descriptive research). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata Kabupaten Magelang baik dari wisatawan domestik dan wisatawan asing dengan teknik pengambilan sampel secara kombinasi yaitu accidental-random sampling. Teknik sampling ini merupakan kombinasi dengan menentukan subyek penelitian

menggunakan teknik accidental sampling. Menurut Sugiyono (2005:77) dalam Ketut Muderana dan Wayan Suryathi (2007:129), teknik accidental sampling adalah teknik atau metode penarikan sampel secara kebetulan. Sedang dalam menentukan obyeknya menggunakan teknik random sampling. Peneliti cukup mencari data kunjungan wisatawan sepanjang tahun 2012 sebagai data primer yang kemudian dianalisis menggunakan persentase selisih wisatawan dan kemudian didukung oleh

data sekunder yang berasal dari wawancara dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase digunakan untuk melihat apakah terjadi peningkatan kunjungan wisatawan atau tidak dengan menjumlahkan kemudian melihat persentase selisih dari total empat bulan pertama dan empat bulan pasca pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Data wisatawan Candi Borobudur

Wisatawan	Borobudur <i>Interhash</i> 2012	
	Sebelum Pelaksanaan	Sesudah Pelaksanaan
Wisatawan Domestik	703.622	939.808
Wisatawan Mancanegara	47.340	81.298
Total	750.962	1.021.106

Sumber: Data diolah, 2013

$$P = \left(\frac{1021106 \times 100}{750962} \right) - 100$$

$$P = \left(\frac{102110600}{750962} \right) - 100$$

$$P = 135,97 - 100$$

$$P = 35,97\%$$

Tabel 2. Data Wisatawan Candi Mendut

Wisatawan	Borobudur <i>Interhash</i> 2012	
	Sebelum Pelaksanaan	Sesudah Pelaksanaan
Wisatawan Domestik	1.212	550
Wisatawan Mancanegara	14.584	30.196
Total	15.796	30.746

Sumber: Data diolah, 2013

$$P = \left(\frac{30746 \times 100}{15796} \right) - 100$$

$$P = \left(\frac{3074600}{15796} \right) - 100$$

$$P = 194,64 - 100$$

$$P = 94,64\%$$

Tabel 3. Data Wisatawan Ketep Pass

Wisatawan	Borobudur <i>Interhash</i> 2012	
	Sebelum Pelaksanaan	Sesudah Pelaksanaan
Wisatawan Domestik	93.416	127.905
Wisatawan Mancanegara	661	1.017
Total	94.077	128.922

Sumber: Data diolah, 2013

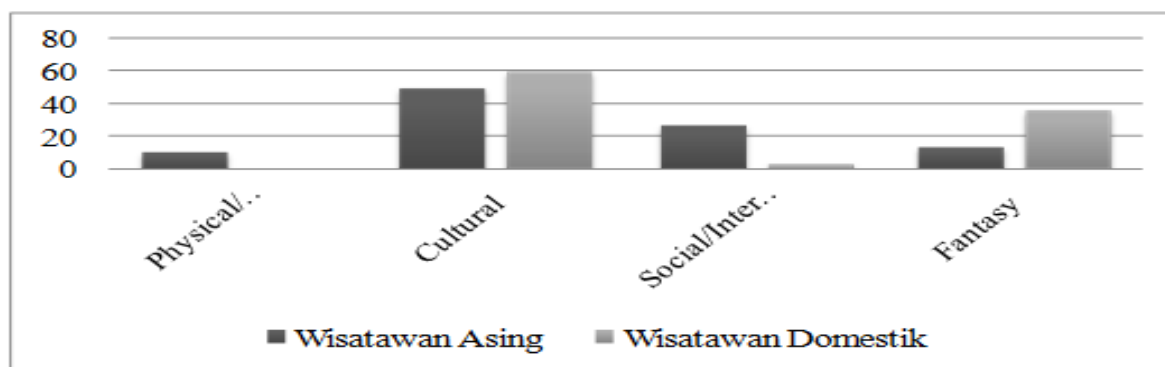
$$P = \left(\frac{128922 \times 100}{94077} \right) - 100$$

$$P = \left(\frac{12892200}{94077} \right) - 100$$

$$P = 137,04 - 100$$

$$P = 37,04\%$$

Berdasarkan data yang didapat dan diolah maka dapat terlihat bahwa peningkatan jumlah pengunjung pada empat bulan setelah pelaksanaan kegiatan tersebut. Di daerah tujuan wisata Candi Borobudur terjadi peningkatan wisatawan hingga 35,97%. Di daerah tujuan wisata Candi Mendut terjadi peningkatan wisatawan mencapai 94,64%. Di daerah tujuan wisata Ketep Pass terjadi peningkatan wisatawan hingga 37,04%. Data-data primer tersebut juga didukung dengan adanya data sekunder yang berasal dari angket dan wawancara.



Gambar 1. Hasil Analisis Motivasi Wisatawan untuk Berkunjung ke Kabupaten Magelang. (Sumber: Data diolah 2013)

Untuk angket, hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi utama wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata di Kabupaten Magelang adalah cultural motivation atau motivasi budaya. Sedangkan motivasi lain terdapat perbedaan antara wisatawan asing dan wisatawan domestik. Untuk wisatawan asing lebih memilih social motivation kemudian

fantasy motivation dan terakhir physical motivation. Disamping itu, wisatawan domestik lebih memilih fantasy motivation dan social motivation, tetapi belum ada satu pun yang mengunjungi Kabupaten Magelang karena physical motivation. Maka benar terbukti bahwa setelah wisatawan datang saat pelaksanaan Borobudur InterHash 2012, mereka termotivasi untuk datang kembali karena sudah mengetahui keindahan cagar budaya yang ada di Kabupaten Magelang.

Sedangkan untuk wawancara yang dilakukan kepada para pedagang yang menjual cinderamata di daerah tujuan wisata Kabupaten Magelang, maka dapat diketahui bahwa pengunjung di sana memang terjadi peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan pasca Borobudur InterHash 2012 terutama di sekitar bulan Juli pasca kegiatan. Selain itu, menurut Bapak Budi Utomo selaku Ketua Pemandu Wisata sekaligus sebagai salah satu panitia Borobudur InterHash 2012 mengatakan bahwa Borobudur InterHash 2012 memang memberikan dampak pada peningkatan kunjungan wisatawan tapi pengaruh masih sangat kecil karena kurangnya perhatian pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang untuk menciptakan satu lingkungan yang membuat para wisatawan mau datang kembali ke Kabupaten Magelang. Menurut Beliau juga, pemerintah kurang melibatkan masyarakat, pemandu wisata, serta para stakeholders dalam promosi wisata dan pelayanan wisata saat pelaksanaan even besar. Beliau juga berharap untuk selanjutnya pemerintah bisa lebih memperhatikan even-even besar yang diselenggarakan di daerah tersebut agar wisatawan yang datang tidak hanya datang sekali saat acara berlangsung namun juga bisa secara kontinyu dan berkelanjutan datang ke daerah tujuan wisata. Disamping itu, Bapak Budi Utomo menyatakan dukungannya jika Borobudur InterHash atau acara olahraga yang diadakan di sekitar daerah tujuan wisata dapat berlangsung setiap tahun agar pengenalan wisata Indonesia pada wisatawan asing bisa terus

dilaksanakan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Melihat dari hasil penelitian baik itu data primer maupun data sekunder maka dapat diketahui bahwa Borobudur InterHash 2012 memberikan dampak pada kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata Kabupaten Magelang. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah wisatawan asing pasca kegiatan. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data sekunder maka dapat diketahui pula motivasi wisatawan kembali mengunjungi Kabupaten Magelang. Berikut adalah pembahasan motivasi wisatawan kembali mengunjungi Kabupaten Magelang.

1. Cultural motivation, motivasi ini menjadi motivasi terbesar bagi wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik untuk kembali mengunjungi Kabupaten Magelang karena seperti yang diketahui bahwa Kabupaten Magelang memiliki banyak daerah tujuan wisata yang berhubungan dengan kebudayaan, seperti Candi Borobudur, Candi Mendut dll.

2. Untuk peringkat kedua terdapat perbedaan motivasi antara wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Pada wisatawan asing, motivasi kedua mereka untuk datang kembali ke Kabupaten Magelang adalah social/interpersonal motivation. Hal ini sangat dipengaruhi oleh rasa nyaman wisatawan asing terhadap masyarakat Kabupaten Magelang yang menyambut wisatawan dengan sangat baik dan memberikan pelayanan yang baik pula, sehingga menciptakan satu kenangan yang membuat wisatawan asing ingin kembali datang ke Kabupaten Magelang. Sedangkan wisatawan domestik memiliki fantasy motivation sebagai motivasi terbesar kedua mereka. Mereka datang ke Kabupaten Magelang dengan tujuan untuk mencari suasana baru yang membuat mereka lebih rileks dan menyegarkan pikiran mereka.

3. Untuk motivasi ketiga juga terdapat perbedaan antara wisatawan asing dan wisatawan domestik. Pada wisatawan asing, mereka cenderung memilih fantasy motivation karena Kabupaten Magelang merupakan tempat yang cukup mendukung untuk merilekskan pikiran mereka dari rutinitas sehari-hari.

Sedangkan pada wisatawan domestik, mereka memilih social/interpersonal motivation sebab mereka mengunjungi Kabupaten Magelang karena ingin mengunjungi keluarga, rekan kerja, teman atau sekedar mengunjungi tempat dimana mereka dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat yang ada disana.

4. Motivasi terakhir adalah physical motivation. Wisatawan asing kembali mengunjungi Kabupaten Magelang karena mereka pernah merasakan wisata yang berhubungan dengan olahraga seperti arung jeram. Namun, untuk wisatawan domestik mereka justru belum banyak mengetahui tentang wisata-wisata yang berhubungan dengan olahraga sehingga mereka belum memiliki motivasi secara fisik untuk dapat kembali mengunjungi Kabupaten Magelang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa program pariwisata olahraga Borobudur InterHash 2012 memberikan pengaruh pada peningkatan kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata Kabupaten Magelang. Diharapkan, kegiatan olahraga yang berlangsung di daerah tujuan wisata hendaknya dapat terus dilaksanakan. Hal ini berkaitan dengan usaha promosi dan pengenalan tentang daerah tujuan wisata di daerah tersebut. Selain itu, keterlibatan masyarakat, pedagang, pemandu wisata, stakeholders, dan pihak-pihak yang dapat membantu penyelenggaraan kegiatan tersebut agar lebih ditingkatkan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik. Pemerintah juga diharapkan memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai jalan untuk menarik wisatawan berkunjung secara kontinyu atau berkelanjutan ke daerah tujuan wisata supaya tidak hanya bulan-bulan awal saja terjadi peningkatan pengunjung tetapi akan berkurang kembali di bulan-bulan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniels, M.J. 2007. Central Place Theory And Sport Tourism Impacts. *Annals of Tourism Research*, Ed.34 Vol.2 Pg.332-347.
- Ketut Muderana dan Wayan Suryathi. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan Asing dalam Menentukan Prioritas Kunjungannya ke Kuta dan Sanur, Pasca Bom II di Bali. *Sarathi*, Vol.14 No.2.
- Ministry of Jobs, Tourism, and Innovation. 2011. *Sport Tourism 5th ed.* British Columbia : MJTI.
- Ntloko, N.J. and Swart, K. 2008. Sport Tourism Event Impacts On The Host Community : A Case Study Of Red Bull Big Wave Africa. *South African Journal for Research in Sport, Physical Education and Recreation*, Ed.30 Vol.2 Pg.79-93.
- Weed, M. and Bull, C. 2009. *Sport and tourism: participants, policy and providers* 2nd ed. Oxford : Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Weed, M. 2008. *Sport & Tourism A Reader*. New York : Routledge.